

We are Indonesian in Pakistan

2024 | Volume 1

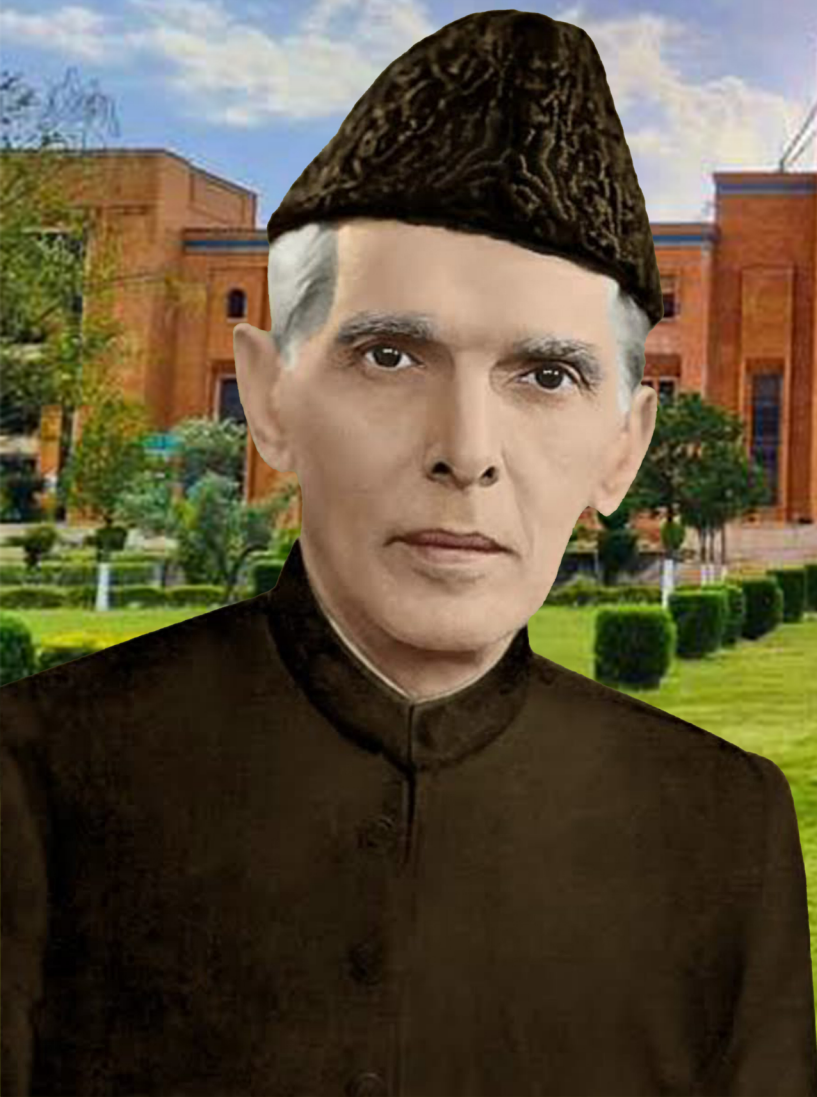
# ZAMEER

## Magazine

**Siapakah itu**  
Orang Pashtun?

**Indonesia & Pakistan**  
Bersahabat

**Belajar dari Pakistan:**  
Pendidikan Moral Spritualitas di Era Modern



Muhammad Ali Jinnah  
**Quaid-i-azam**





Zameer Magazine bisa didapatkan dengan menghubungi narahubung :  
**Ayyasy Dhiya Muharram atau Neng Yova Sriwulan.**

Atau silakan pindai QR code dibawah ini:



**Diterbitkan oleh:**

Departemen Pendidikan dan Keilmuan PPMI Pakistan

**Penanggung jawab:**

Muhammad Zeha, Haqiqi

**Editor:**

M. Riyadi Lubis, S. Pd, S.Q

**Desain Grafis:**

Usmawan S. Kom

**Kontributor:**

Rofiq Muammar Fathoni, Neng Yova Sriwulan,  
Ahmad Yasin Syafiqi, Fathimah Azma,  
Ayyasy Dhiya Muharram, Olivia Cahyani,  
M. Riyadi Lubis, S. Pd, S.Q, Muhammad Fauzan Jamil.



# Daftar Isi



## Siapakah itu Orang Pashtun?

Ayyasy Dhiya Muharram



## Indonesia Dan Pakistan Bersahabat?

Neng Yova Sriwulan



## Nasihat Pelajar

Ahmad Yasin Syafiqi



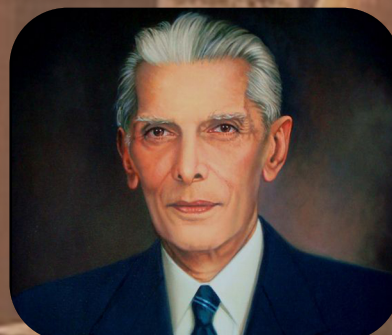
## Anekdote

Fathimah Azma



## Excuse me Bhaijan, kok Kurta mulu sih?

Rofiq Muammar Fathoni



## Muhammad Ali Jinnah Quaid-i-azam

Olivia Cahyani



## Belajar dari Pakistan: Pendidikan Moral Spritualitas di Era Modern

M. Riyadi Lubis



## Serpihan

Muhammad Fauzan Jamil



# KATA PENGANTAR



*Muhammad Zeha*

**Ketua Umum PPMI Pakistan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga majalah Zameer Magazine dapat terbit. Majalah ini merupakan hasil dari departemen pendidikan PPMI Pakistan yang berupaya menyajikan informasi, edukasi, dan inspirasi bagi kita semua.

Kami berharap majalah ini bisa menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan mempererat silaturahmi antar anggota. Terima kasih kepada tim redaksi dan semua pihak yang telah berkontribusi. Kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan demi perbaikan di edisi-edisi mendatang.

Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,



## KATA PENGANTAR



*Haqiqi*

**Sekretaris Jenderal PPMI Pakistan**

Dengan rasa syukur dan bangga, kami mempersembahkan edisi perdana Zameer Magazine kepada Anda, para pembaca setia. Majalah ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan media informasi yang inspiratif, edukatif, dan menghibur. Kami berharap majalah ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi berbagai kalangan.

Pada edisi pertama ini, kami menghadirkan berbagai artikel yang kaya akan informasi dan wawasan dari berbagai bidang, mulai dari teknologi, budaya, gaya hidup, hingga isu-isu sosial terkini. Setiap artikel disusun dengan cermat oleh tim redaksi kami yang berkomitmen untuk menyajikan konten berkualitas tinggi yang dapat memberikan nilai tambah bagi pembaca.

Kami menyadari bahwa sebagai edisi perdana, masih banyak hal yang perlu kami tingkatkan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif dari para pembaca. Masukan Anda sangat berharga bagi kami untuk terus menyempurnakan majalah ini di edisi-edisi mendatang.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi pertama ini, termasuk para penulis, fotografer, desainer, dan sponsor yang telah mempercayai dan mendukung kami. Tanpa dukungan dan kerja keras mereka, majalah ini tidak akan terwujud.

Kami berharap Anda menikmati setiap halaman dari edisi pertama majalah Zameer Magazine ini. Semoga kehadiran majalah ini dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi positif dalam kehidupan Anda. Selamat membaca!

Hormat kami,

Tim Redaksi Zameer Magazine





## KATA PENGANTAR



*Riyadi Lubis*

**Ketua Dep. Pendidikan & Keilmuan**

Alhamdulillah kami haturkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan segala rahmat, sehingga akhirnya dapat menerbitkan majalah edisi 1 ini yang kami persembahkan untuk PPMI Pakistan.

Pada edisi pertama ini, kami menghadirkan berbagai tulisan yang melimpah akan informasi dan pengetahuan terkhusus pada wawasan ke-pakistan-an dan pendidikan. Dan pada edisi pertama ini, kami hadirkan para penulis secara istimewa dari para anggota departemen Pendidikan dan Keilmuan. Tujuannya untuk mendidik internal departemen pendidikan agar cermat menulis dan berkarya. Edisi selanjutnya insyaallah para penulis kami hadirkan secara umum dari masyarakat PPMI.

Majalah ini kami beri nama “Zameer Magazine” yang memiliki filosofi bahwa kata ini terambil dari kata ضمير baik dari Bahasa Urdu maupun Bahasa Arab yang artinya adalah “Suara Hati” atau “Hati Nurani”. Jika dilatinkan melalui bahasa urdu maka penulisannya adalah “Zameer”. Maknanya, Kami ingin memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengeluarkan suara isi hati nurani lewat majalah ini.

Tentunya majalah kami tidak sepenuhnya sempurna. Maka kami dengan sangat terbuka menerima segala masukan untuk majalah yang lebih baik kedepannya.

Selamat membaca!

Hormat kami,

Ketua Departemen Pendidikan dan Keilmuan





## Siapakah itu Orang

*Pashtun*

Sebagaimana di Indonesia yang memiliki berbagai macam etnis, di Pakistan juga terdapat banyak. Setidaknya ada enam yang paling besar dan tersebar diseluruh penjuru Pakistan diantaranya : Punjabi, Pashtun, Sindhi, Saraiki, Muhajir, dan Balochi. Masih ada juga etnis-etnis yang lain, tetapi populasinya tidak sebanyak yang diatas. Pada kali ini saya hanya akan berfokus membahas salah satu etnis yang biasa kita kenal dengan sebutan “Pashtun” atau “Pakhtoon” Siapakah mereka itu sebenarnya, seperti apakah karakter mereka mari kita pelajari lebih lanjut.

Bagi yang belum familiar, etnis ini dikenal sebagai “Pathan” atau “Pashtun”. Mereka dapat kita jumpai diseluruh penjuru Pakistan dan Afghanistan. Terdapat banyak perdebatan ahli sejarah selama berabad-abad mengenai asal usul etnis ini. Ada yang berpendapat bahwa Pashtun adalah etnis Iran, ada yang mengatakan bahwa mereka berasal dari keturunan orang-orang Alexander Agung dan masih banyak pendapat yang lainnya. Tetapi satu hal yang perlu digaris bawahi, bahwasanya nenek moyang mereka telah tinggal di Pakistan dan Afghanistan selama berabad-abad lamanya. Fanatisme yang berlebihan, identik dengan senjata api dan aksi terorisme, ciri-ciri diatas merupakan sebuah fakta yang tidak dapat kita sangkal bahwa kebetulan mereka adalah orang Pashtun. Tetapi perlu kita pahami juga bahwa tidak semua yang seperti itu adalah orang Pashtun. Tentunya, ada ulah para oknum yang mencoreng nama baik dari etnis mereka itu sendiri, dengan melakukan berbagai macam aksi kejahatan seperti yang disebutkan diatas. Tetapi kita tidak boleh lupa, bahwa terdapat juga banyak sisi positif dari etnis ini yang harus kita explore dan pelajari lagi lebih dalam.



Pashtun juga sangatlah sensitif sebagaimana orang Pakistan yang lainnya, tetapi yang membedakannya dengan etnis lain yang ada di Pakistan yaitu mereka ingin hidup sesuai dengan adat dan tradisi nenek moyangnya. Pada zaman sekarang ditengah maraknya krisis identitas yang terjadi di berbagai belahan dunia, dimana banyak yang berlomba-lomba mengikuti trend fashion kekinian ala barat maupun ala korea, mereka tetap berupaya untuk memegang teguh budayanya sendiri. Bahkan hampir seluruh orang Pakistan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka contohnya, kalian dapat dengan mudahnya melihat laki-laki Pakistan dari kalangan muda hingga tua memakai Salwar Kameez atau biasa dikenal juga Kurta. Dari pedesaan sampai perkotaan, dari pasar sampai mall hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat lumrah di Pakistan. Sungguh sangat besar kecintaan mereka terhadap budayanya sendiri.

Pashtun sama sekali tidak ingin menentang aturan agama, ideologi politik, atau apapun rencana pemerintah yang bertujuan untuk perdamaian, pembangunan, dan pendidikan. Namun, pada saat yang bersamaan mereka hanya ingin hidup sesuai dengan custom atau adat dan tradisi dari leluhur mereka. Sehingga terkadang mereka menganggap bahwa hukum tersebut lebih tinggi dibanding hukum pemerintahan. Mereka juga menginginkan untuk terus melestarikan budayanya agar tetap eksis sampai anak cucu mereka nanti. Walaupun tidak bisa kita pungkiri, bahwasanya efek globalisasi yang sangat pesat, menyebabkan ketimpangan antara generasi tua dan muda dalam menerima proses akulturasi budaya dikalangan mereka sendiri. Bagi kalangan orang tua, mungkin masih cenderung agak sedikit konservatif dalam menerima budaya baru yang tidak sesuai dengan adat istiadat mereka. Namun, bagi kalangan muda mereka sendiri nampaknya tidak terlalu sulit untuk dapat beradaptasi dengan budaya baru, dapat dilihat dengan sudah masifnya pemuda dan pemudi mereka yang menggunakan gadget dan meleak dengan internet. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang fasih dalam berbahasa Inggris.





# PENYEBARAN WILAYAH PASHTUN

Daerah yang diduduki oleh Pashtun biasanya disebut Pashtunland, membentang dari Kabul di Barat ke Herat di Utara Afghanistan dan ke Sungai Indus di Timur dan Quetta di Selatan Pakistan. Daerah ini dikenal sangat panas pada saat summer, dan sangat dingin pada saat winter. Cuaca di daerah Pashtun di timur ini juga sangat dipengaruhi oleh kelembaban udara dan musim hujan di India.[Source: Akbar S.Ahmed with Paul Titus "Encyclopedia Of World Cultures Volume 3:South Asia," edited by Paul Hockings, 1996].

Perbatasan Selatan wilayah Pashtun dapat ditarik dari Sibi di Balochistan di Pakistan melalui Quetta ke Qandahar di Afghanistan. Suku Pashtun sendiri seperti : Mohmand, Wazirs, Sulemenkhel, dan Achakzais menempati perbatasan internasional antara Pakistan dan Afghanistan. Daerah ini sebagian besar terdiri dari pegunungan Alpine-Himalayan di Afghanistan dan pegunungan Sulaiman di Pakistan, membentang dari Selatan hingga Dataran Tinggi di Iran.

Menurut "Worldmark Encyclopedia Or Cultures and Daily Life" Pashtun telah hidup selama berabad-abad di koridor antara Khurasan dan di Subcontinent India. Tanah kelahiran mereka telah menjadi saksi bagaimana peperangan terjadi serta penaklukan tentara berulang kali, dan telah menjadi sasaran pemerintahan dari kerajaan - kerajaan besar pada zamannya, termasuk kekaisaran Alexander Agung dan kekaisaran Persia. Namun, cerita tentang perjuangan masyarakat Pashtun tidak pernah tertulis secara nyata di dalam sejarah. Tidak ada sejarah pasti yang menulis tentang perjuangan etnis Pashtun di tanah kelahiran mereka sendiri. Tapi banyak ahli sejarah yang mempercayai bahwa mereka adalah percampuran dari Arya kuno dari Utara atau Barat. [Source: revised by M. Kerr, "Worldmark Encyclopedia Of Cultures and Daily Life", Cengage Learning, 2009 \*].



## Provinsi Perbatasan di Barat Laut

Khyber Pakhtunkhwa atau biasa kita kenal dengan KPK, dulunya merupakan bagian Provinsi Perbatasan di Barat Laut. Daerah ini selalu di identifikasikan sebagai Pashtun. Letaknya membentang di sepanjang Utara Afghanistan dan membentang dari Sungai Indus ke Hindu Kush. Daerah ini telah menjadi saksi sejarah penaklukan besar di dunia selama 35 abad lamanya. Bahkan, sampai-sampai para tentara British menjuluki mereka sebagai "Best Guerilla Fighters in Asia" (Pejuang Gerilya Terbaik Di Asia).

Provinsi Perbatasan Barat Laut ini terbentuk pada tahun 1901. Ini merupakan daerah dari lembah Chitral dan Swat. Kurang lebih luasnya sekitar 32-130 kilometer (20 hingga 80 mil) yang membentang sejauh 580 kilometer (350 mil) sepanjang perbatasan Afghanistan adalah daerah Pathan. Beberapa juta Pathan juga tinggal disini serta pengungsi Afghanistan yang jumlahnya tak terhitung lagi. Di daerah yang tentram setidaknya ada sekitar 9 juta orang Pathan yang tinggal termasuk juga etnis-etnis yang lain.



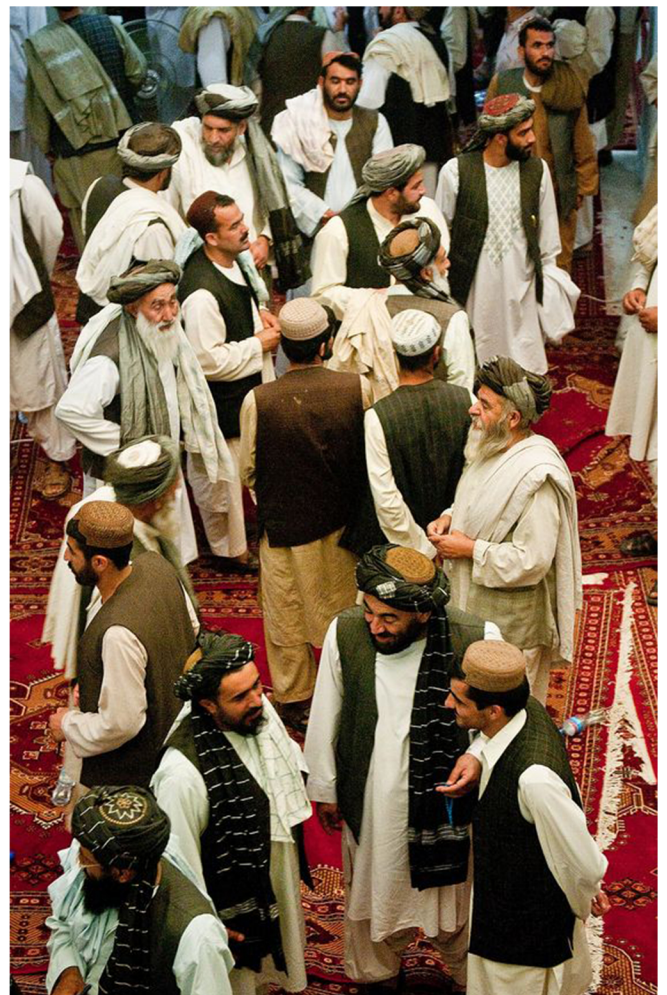
Dahulu, turis diperbolehkan untuk mengunjungi beberapa daerah tertentu seperti: Dera Ismail Khan, Kohat, Bannu, Peshawar, Hazara, Dir, Swat, dan Chitral adapun daerah Bajaur, Mohmand, Khyber (tidak termasuk Khyber Pass), Orakzai, Kurra, Waziristam Utara dan Waziristan Selatan dianggap terlarang untuk dikunjungi turis dikarenakan daerah tersebut masih terbilang rawan terjadi konflik bersenjata antara masyarakat sipil dan pihak militer setempat.

Adapun saat ini Pemerintah Pakistan telah menetapkan daerah-daerah yang terlarang untuk dikunjungi bagi foreigner atau orang asing. Di daerah Kashmir, berjarak sekitar 10 mil dari garis kontrol termasuk yang dilarang. Manajemen Krisis Nasional melalui Kementerian Dalam Negeri Pakistan, juga telah menerbitkan surat edaran yang dikirim ke Departemen Dalam Negeri Provinsi, Kepala Polisi Provinsi dan Kepala Lembaga penegak hukum lainnya, bahwa pengunjung asing dilarang untuk mengunjungi beberapa tempat diantaranya ialah : Balochistan termasuk Pishin, Quetta, Bugti, Kohlu, Distrik Sibi, Area Perbatasan 35 mil Qilla Saifullah, Zhob dan Loralai. Adapun di distrik Punjab, area Mosa Khel dan Bannu serta area perbatasan Dera Ismail Khan terlarang bagi orang asing. [Source:Published in The Express Tribune, July 2nd, 2012.]

## **Fakta Tentang Pashtun : Sebagai Orang Paling Ramah Di Pakistan**

Terlepas dari berbagai macam peperangan yang terjadi di Pashtunland ini, mereka melakukan itu semua untuk mengusir para penjajah Inggris yang ingin menguasai tanah turun temurun dari nenek moyang mereka. Tentunya tidak ada satu-pun orang di muka bumi ini yang rela dan bersedia menyerahkan wilayahnya secara cuma-cuma kepada para penjajah. Maka tidak heran, bahwa orang Pashtun ini dikenal sebagai seorang yang keras dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan.

Nah pembahasan tentang etnis Pashtun ini tentunya sangatlah menarik, karena dapat dipastikan kemanapun kalian pergi di Pakistan pasti akan menemukan orang "Pashtun" ini. Jika diibaratkan, mereka ini bak orang yang berasal dari Pulau Jawa kalau di Indonesia. Dimana kamu dapat menjumpai mereka dari ujung Barat sampai Timur di Indonesia. Karakteristik mereka juga senang untuk merantau keluar dari daerah mereka tinggal ke menuju kota-kota besar di Pakistan seperti: Islamabad, Peshawar, Lahore, Karachi dan masih banyak kota yang lainnya.



Bagi sebagian dari mereka kurang dari segi ekonominya dan tidak memiliki background pendidikan yang cukup, biasanya banyak yang menjadi pekerja keras harian di pasar seperti: pedagang, tukang sapu, bahkan ada yang menjadi pengemis pula. Tetapi untuk mereka yang beruntung lahir dari keluarga kaya raya, serta memiliki background pendidikan yang mempuni, biasanya ada yang menjadi aktor atau aktris, ada juga yang membuka bisnis di berbagai sektor contohnya : penjual karpet, pengusaha ekspor-impor dan masih banyak yang lainnya. Ada juga yang memutuskan untuk berkarir mencari peruntungan di luar negeri seperti di Inggris dan Amerika.



Lalu, kalau berbicara tentang hospitality atau keramahan orang Pakistan, etnis “Pashtun” ini merupakan salah satu yang terbaik di seluruh Pakistan bahkan konon di dunia. Apalagi jika kalian merupakan seorang Foreigner yang tinggal di Pakistan, maka kalian akan merasakan experience memiliki privilege yang belum tentu kalian dapatkan sekalipun berkunjung ke negara maju di Benua Eropa sana. Mereka akan memperlakukan kalian bak seorang pelayan yang melayani rajanya, mereka akan selalu hangat dan ramah dalam menyambut kedatangan kalian ke kediaman mereka. Dimulai dengan memperkenalkan anggota keluarganya kepadamu, lalu mengajak untuk menyantap makan malam bersama, bercerita tentang hal apapun yang belum kita tahu sebelumnya, hingga diajak untuk berkeliling ke berbagai tempat wisata alam maupun tempat bersejarah di Pakistan. Tentunya semua itu akan kalian rasakan jika kalian bersedia untuk membuka diri dan berteman dengan mereka.

Jangan pernah sekalipun kita membiarkan stereotype negatif tentang suatu daerah menghalangi kita untuk menerima fakta tersebut secara begitu saja tanpa memastikan kebenarannya oleh mata kepala kita sendiri. Tentunya dengan mengunjungi tempat tersebut, berteman dengan orang lokal dan mempelajari budaya mereka dapat membuat kita berpikir lebih cerdas dan lebih berwawasan karena tidak mudah terpengaruh oleh berita hoax. Sesungguhnya framing negatif yang dibuat oleh media tidak mutlak sepenuhnya benar, maka dibutuhkan kejelian dan kesabaran tingkat tinggi dalam menelaah informasi tersebut agar tidak menimbulkan terjadinya missrepresentation di kemudian hari.

Intinya, jika kita benar-benar ingin memahami karakteristik orang dari suatu daerah tertentu, maka datanglah ke tempatnya. Jangan biarkan isu negatif yang bertebaran tentang suatu daerah tertentu menyebabkan kalian enggan mengunjungi daerah tersebut. Karena secara tidak langsung kalian telah membatasi diri sendiri untuk lebih mengenal dunia luar dan mempelajari budaya baru. Hal ini berlaku bukan hanya di Pakistan, namun melainkan di berbagai negara manapun di belahan dunia ini.







# INDONESIA PAKISTAN & BERSAHABAT

Hallo sobat readers.. Kalian percaya gak sih kalau Pakistan dan Indonesia itu bershabat ?  
Apakah ada bukti dari persahabatan mereka ? Markibas, mari kita sama sama bahas.

Indonesia dan Pakistan memiliki hubungan yang sangat spesial, yang berdiri berlandaskan pada pandangan agama yang sama. Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia dalam hal populasi, sedangkan Pakistan adalah dunia kedua negara muslim terbesar. Kedua negara ini adalah anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).

Kedua negara juga menjalin hubungan diplomatik yang telah mencapai 72 tahun. Kerja sama kedua negara selama ini terfokus pada penguatan hubungan politik dan keamanan serta peningkatan diplomasi ekonomi. Selain itu, Komisi I akui kerja sama maritim yang dibahas dalam courtesy call antara kedua negara dapat ditingkatkan.

Hubungan Indonesia dan Pakistan tidak terlepas dari perjuangan para pendiri negara tersebut, Soekarno dan Muhammad Ali Jinnah. Kedua negara telah menjalin persahabatan selama lebih dari setengah abad. Soekarno dan pemimpin Liga Muslim India yang menginisiasi pembentukan negara Pakistan, Muhammad Ali Jinnah, saling mendukung satu sama lain dalam urusan kemerdekaan masing-masing.

Pada masa revolusi kemerdekaan, misalnya, ratusan orang Pakistan yang tergabung dalam pasukan Sekutu di Divisi Britania India melakukan desersi di Indonesia. Mereka enggan berhadapan dengan pejuang dan rakyat yang dianggap saudara seiman.





Selama Revolusi Nasional Indonesia, Muhammad Ali Jinnah, pendiri Pakistan, mendorong tentara muslim untuk bergabung dengan masyarakat Indonesia dalam perjuangan melawan penjajahan Belanda. Akibatnya, 600 tentara muslim dari Angkatan Darat Kemaharajaan Britania membelot dari pasukan kolonial dan bersekutu dengan masyarakat Indonesia. Dari 600 tentara ini, 500 meninggal dalam perang, sementara yang selamat kembali ke Pakistan atau tetap tinggal di Indonesia. Sebagai pengakuan atas kontribusi mereka, selama perayaan Indonesia Peran Golden Jubilee pada tahun 1995, Indonesia memberikan Independence War Awards kepada mantan tentara Pakistan yang masih hidup dan memberikan penghargaan tertinggi, Adipura, kepada Bapak Bangsa Pakistan, Muhammad Ali Jinnah, dan Pemerintah Pakistan

Hubungan persahabatan keduanya juga terlihat saat Pakistan terlibat sengketa wilayah Kashmir dengan India pada 1965. Dalam konflik tersebut, Soekarno secara tegas mengambil sikap mendukung Pakistan. Menurut Ravi Shekhar Singh dalam *The Military Factor in Pakistan*, Soekarno mengungkapkan kesanggupannya membantu kebutuhan darurat bagi Pakistan.

***“Serangan India ke Pakistan sama saja seperti menyerang Indonesia ...”***

tutur Soekarno sebagaimana diungkapkan Panglima Angkatan Udara Pakistan Marsekal Asgha Khan di dalam memoarnya, *The First Round*.

Soekarno kemudian mengirimkan bantuan pasukan ke wilayah konflik. Selain itu, Indonesia juga menerjunkan dua kapal patrol bersenjata, serta kapal selam ke Kepulauan Andaman yang kala itu diduduki India.

Pakistan membalas sikap Indonesia itu dengan memberikan dukungan dalam kasus konfrontasi Indonesia-Malaysia. Meski Pakistan terikat solidaritas persemakmuran negara-negara Commonwealth, di mana India dan Malaysia berada di dalamnya, Presiden Ayub Khan

membela posisi Soekarno dengan bersikap netral. Soekarno menjalin hubungan erat dengan sederet pemimpin besar Pakistan, di antaranya: Muhammad Ali Jinnah, Presiden Iskandar Mirza, dan Presiden Ayub Khan.

Kedekatan Soekarno dengan Ayub Khan dapat diketahui karena keduanya sering saling mengunjungi. Seperti ketika Soekarno melakukan lawatan ke Pakistan pada juni 1963. Presiden pertama RI itu disambut bak tamu agung. Soekarno diarak menggunakan kereta kuda mengelilingi jalan protokol di Karachi.

Soekarno Tower (Menara Soekarno) yang menjadi salah satu landmark di Pakistan adalah simbol persahabatan erat Pakistan-Indonesia. Monumen di kota Larkana, Sindh, Pakistan itu mudah dikenali. Selain bentuknya lebih tinggi dibanding bangunan lain, posisi monument tersebut tepat berada di tengah jalan utama kota. Setiap waktu kendaraan lalu-lalang melewatinya.



**Menara Soekarno**



Memang monumen tampak tidak biasa, terdiri dari tiga buah balok yang dipotong oleh sebuah pilar besar, dengan masing-masing mendapat tambahan pilar lain. Tiap-tiap pilar balok memiliki tinggi yang berbeda-beda. Ketebalan pilar utama hampir dua meter, didominasi warna putih, dan kokoh menjulang setinggi lebih kurang 10 meter pada titik puncaknya.

Pembangunan Soekarno Tower dilakukan setelah kunjungan Presiden pertama RI itu ke Pakistan pada tahun 1963. Sementara peresmian sendiri dilakukan pada 1972 oleh Perdana Menteri Zulfikar Ali Bhutto. Pada pilar utama Soekarno Tower terdapat sebuah plakat yang berisi kata-kata dari Soekarno.

### **Ada empat poin ungkapan Bung Karno, yaitu:**



- **Fenomena eksistensi kehidupan modern adalah peningkatan dari peran masa.**
- **Lima mutiara berhargaku: demokrasi, percaya kepada satu Tuhan, keadilan sosial, nasionalisme, dan internasionalisme.**
- **Tujuanku bukanlah negara untuk satu individu atau satu kelompok tetapi semua untuk semua, satu untuk semua, semua untuk satu.**
- **Jangan biarkan dunia berkata bahwa kemerdekaan kita merupakan sekedar hadiah dari diplomasi saja, tapi mereka harus tahu kita membelinya dengan darah, keringat, dan kesungguhan kita.**

Selain Soekarno Tower, Pakistan juga punya Soekarno Bazar. Lokasinya di Gunj Lahore, Punjab. Bung Karno dianggap berjasa karena sempat mengirimkan tentara Indonesia untuk membantu menjaga keamanan perairan Pakistan di tengah konflik dengan India yang sempat memanas pada tahun 1965.

Dengan demikian, kita sudah mengetahui bahwa hubungan antara Indonesia dan Pakistan terjalin sangat baik. Maka, sebagai warga Indonesia kita harus bangga akan Negara kita dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat Pakistan. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Bung Karno dalam menjalin hubungan baik dengan mereka. Begitulah persahabatan Indonesia dengan Pakistan, tertulis dalam sejarah, terekam dalam pemikiran dan kenangan.







# Nasihat

## PELAJAR

Belajar di luar negeri adalah pengalaman yang sangat berharga yang dapat membuka pintu bagi peluang pendidikan, pengembangan pribadi, dan profesional. Ada beberapa alasan mengapa seseorang memilih untuk belajar di luar negeri, antara lain "Kualitas Pendidikan", banyaknya negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik serta universitas-universitas yang menyediakan program akademik yang kuat di berbagai bidang.

Belajar ke luar negeri juga menjadi kebanggaan bagi setiap orang, bagaimana tidak, tidak semua orang bisa memiliki kesempatan untuk belajar ke luar negeri. Dan hal ini adalah suatu keistimewaan tersendiri bagi yang mampu pergi belajar ke luar negeri.

Dalam hal lain, keistimewaan ini bisa di maknai dengan banyaknya privilege yang di dapat oleh orang yang belajar di luar negeri. Di antaranya ia bisa membangun relasi internasional, banyak belajar berbahasa asing dan mengenal banyak budaya negara lain. Ilmu yang sangat beragam menjadikan seseorang memiliki banyak pengalaman, baik dalam berorganisasi ataupun studi akademik.

### **Pertanyaan simple, mengapa kamu pergi belajar ke luar negeri?**

Sebagai seorang pelajar yang memiliki tekad sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, tentu menyadari pahitnya merantau jauh keluar negeri. Harus meninggalkan rumah, keluarga serta mengorbankan harta, jiwa raga, dan mental untuk menuntut ilmu keluar negeri. Patut disyukuri atas segala apa yang telah Allah takdirkan dan orang yang paling beruntung adalah yang mampu bersyukur serta memanfaatkan kesempatan yang sudah Allah beri dengan sebaik baiknya. Orang yang menuntut ilmu itu berada pada jalan jihad fisabilillah. Maka jangan heran, mengapa orang yang menuntut ilmu termasuk orang yang di muliakan? Karena dalam kenyataannya Allah swt sangat memuliakan orang yang menuntut ilmu. Jalan orang





yang menuntut ilmu menjadi jalan kemudahan dalam membimbing dirinya menuju surga, tempatnya orang yang menuntut ilmu di naungi oleh makhluk yang mulia yaitu para malaikat, dan di doakan oleh seluruh makhluk di muka bumi.

## **Lalu mengapa memilih belajar keluar negeri? Di dalam negeri juga bisa, kenapa memilih keluar negeri?**

Jawaban dari pertanyaan ini patut dikembalikan kepada diri masing-masing setiap pelajar yang sedang belajar di luar negeri. Apakah seorang pelajar itu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu?, mengikuti banyak kajian ilmu, memperbanyak berdiskusi tentang ilmu, membangun relasi sosial yang berilmu dan banyak membaca buku-buku, maka tujuan pergi ke luar negeri memang betul-betul untuk mendapatkan ilmu. Atau seorang pelajar itu mempunyai tujuan hanya sekedar untuk kuliah dan mendapatkan ijazah? maka itulah yang akan di dapatkannya. Tujuan itu adalah sebuah orientasi yang di perjuangkan untuk mendapatkan apa yang di inginkan hingga akhir.

Di samping itu, problematika pelajar di luar negeri adalah banyaknya pelajar yang lupa akan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Bahkan tidak sedikit kesempatan pergi ke luar negeri menjadi kesempatan berbebas diri dari pantauan orang tua, sehingga banyak berleha-leha dan bermalas-malasan.

Tentu banyak faktor yang mempengaruhi hal ini salah satunya kurangnya kepedulian sosial dalam membangun lingkungan yang produktif, dan juga faktor eksternal yaitu pergaulan yang mengarah kepada hal-hal yang kurang baik seperti bermain game berlebihan hingga lupa waktu, scrolling gadget berlebihan, waktu tidur yang tidak teratur, sampai kurangnya kepedulian dalam hal mengingatkan untuk ibadah. Akhirnya kebiasaan ini menimbulkan banyak rasa malas dan menjadi sulit bagi seorang pelajar untuk konsisten dalam menuntut ilmu. Dampak ini juga bisa membawa pada lingkungan yang kurang produktif dan lebih cenderung menyukai hal-hal yang kurang bermanfaat. Para pelajar tidak lagi cenderung menyukai kegiatan-kegiatan belajar seperti membaca buku, berdiskusi ilmu, kajian kitab, bedah buku, bahkan kegiatan-kegiatan belajar yang sifatnya pelatihan seperti kepenulisan, Bahasa, dan lifeskill sudah tidak banyak lagi di minati. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari setiap diri pelajar untuk lebih konsisten lagi dalam menjaga marwah pelajar.

## **4 pondasi niat ikhlas dalam menuntut ilmu**

Bagaimana cara memulihkan kesadaran konsisten dalam menuntut ilmu? Ada 4 perkara yang menjadi pondasi kesadaran seorang pelajar untuk konsisten dalam menuntut ilmu. Kesadaran itu Bermula dari meluruskan niat serta memperbaiki keikhlasan dengan 4 perkara ini agar penuntut ilmu bisa benar-benar serius dalam membangun diri yang berpendidikan :

**01. Menuntut ilmu untuk mengangkat kebodohan pada diri sendiri.**

**02. Menuntut ilmu untuk mengangkat kebodohan pada diri orang lain.**

Dengan cara mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain. Hal ini bisa menumbuhkan kepedulian untuk membangun lingkungan yang produktif.

**03. Menuntut ilmu untuk menghidupkan ilmu dan menjaganya agar tidak di sia-siakan dan dilupakan.**

Karena keseriusan dalam berilmu berawal dari mencintai ilmu itu sendiri, semakin cinta terhadap ilmu maka ilmu yang di pelajari akan semakin hidup.

**04. Mencari keridhoan Allah**

Dengan berharap atas ridho Allah, maka seorang penuntut ilmu harus memiliki keseriusan dan kepedulian dalam beribadah kepada Allah.



Empat perkara tersebut adalah pondasi niat ikhlas serta menumbuhkan kesadaran seorang pelajar agar lebih konsisten dalam menuntut ilmu. Karena ilmu digunakan bukan semata-mata untuk sebuah karir pekerjaan, akan tetapi orang yang berilmu mesti menjadikan ilmu nya bermanfaat bagi dirinya tentu juga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan begitu estafet keilmuan akan terus mengalir dan menciptakan lingkungan yang produktif dan berpendidikan.

Kesimpulan terakhir, Seorang pelajar pada hakikatnya adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu, di sisi lain bukan berarti menafikan kegiatan selain belajar, tapi setidaknya se bebas apapun kehidupan seorang pelajar, tentu harus kembali kepada hakikatnya yaitu menjadi seorang yang sedang menuntut ilmu. Tentunya menuntut ilmu-ilmu yang positif yang bisa berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya untuk masa sekarang atau masa yang akan datang. Karena perumpaan orang yang berilmu seperti seseorang yang sedang berjalan di dalam kegelapan dan ilmu itu bagaikan cahaya penerang untuk menuntun jalanya. Maka barangsiapa yang berilmu maka selamatlah jalan kehidupannya, Begitulah kurang lebih perumpamaanya  
vkwk



***“satu orang alim lebih baik dari pada 1000 abid ”***

**“...hiduplah sesukamu sesungguhnya kamu akan menjadi mayit, Berbuatlah sesukamu karena sesungguhnya engkau akan diberi balasan karenanya...”  
(HR At thabrani dinilai hasan oleh syekh Al Albani)**

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR Ath thabrani di shahihkan oleh syekh Al Albani dalam kitab As silsilah Ash Shohihah)**

Orang yang alim lebih bermanfaat karena bisa bermanfaat untuk dirinya dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Mengajarkan ilmu-ilmu ibadah dan mengajak orang lain untuk mengenal ma'bud nya yakni Allah swt. Sedangkan ahli ibadah hanya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾

(الحشر/59: 18)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS; Al Hasyr : 18)





Fathimah Azma

# ANEKDOT

## KISAH SUATU NEGARA

Ada dua orang sahabat lintas negara bernama Susanti dan Sarah. Mereka berdua sedang santai memperbincangkan mengenai kelucuan sebuah negara.

Susanti: "Swiss itu negara yang lucu."

Sarah: "Mengapa?"

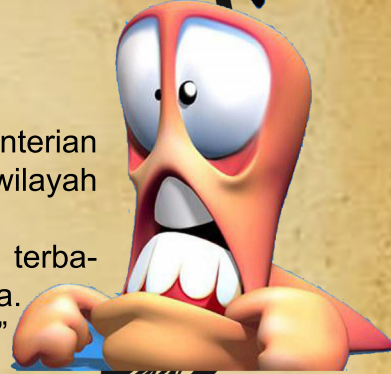
Susanti: "Sebab negara Swiss mempunyai kementerian angkatan laut. Padahal mereka tidak memiliki wilayah laut."

Mendengar ucapan Susanti, Sarah pun tertawa terbahak-bahak. Namun, Sarah segera berhenti tertawa.

Sarah: "Tapi asal negaramu sepertinya lebih lucu."

Susanti: "Lho, mengapa?"

Sarah: "Sebab negaramu punya kementerian urusan uang. Padahal, kalian tak punya uang."



## TUKANG ROTI

Pada pagi hari yang cerah, Azka sengaja belum sarapan karena ingin membeli bubur di depan kompleks. Namun, tiba-tiba terdengar bel pedagang roti. Tanpa pikir panjang, Azka pun langsung menuju teras rumah untuk memanggil si tukang roti.

Azka: "Bang, jual roti apa aja?"

Tukang roti: "Banyak macamnya mas, lihat dan pilih saja sendiri."

Azka: "Ini apa, 'Bang?'"

Tukang roti: "Kalau yang ini nanas, Mas."

Azka: "Kalau yang ini apa?"

Tukang roti: "Srikaya."

Azka: "Bang, kalau yang ini?"

Tukang roti: "Blueberry, Mas."

Azka: "Lho gimana sih, terus mana rotinya, saya mau beli roti bukan buah, kok dari tadi yang disebutkan buah-buahan aja, ya udah deh saya ga jadi beli."







# *Excuse me* **BHAIJAN,** kok **Kurta** mulu sih?



Teman-teman suka heran gak sih, Orang Pakistan kok pakai Kurta terus ya? Atau minimal pernah kan ya bertanya-tanya dalam hati ; “mereka tuh gak punya selera fashion ya?” atau pertanyaan-pertanyaan serupa, nah ternyata ada beberapa alasan lho,

kita ulas yuk!

Dari beberapa teman Pakistan yang pernah kami Interview tentang budaya, khususnya tentang pakaian yang dikenakan sehari-hari, mereka menuturkan ; **“Pertama**, kami biasanya menyebut pakaian ini dengan nama Kameez (baca : Kamiiz), dan celananya adalah Salwar, adapun Kurta adalah pakaian yang sama, hanya

berbeda dalam beberapa aspek seperti pada kerah Kameez yang seperti kemeja modern, kantung di bagian dada yang tidak terdapat pada Kurta, atau bentuk belahan di bagian samping baju yang dibuat melengkung pada Kameez dan persegi pada Kurta, namun di zaman modern seperti sekarang ini, aturan-aturan tersebut sudah sering dikesampingkan karena selera orang-orang yang variatif.

**Kedua**, kami pakai Kameez karena memang menyukai pakaian ini, nyaman dipakai saat musim panas, tidak susah bergerak ataupun berlari saat kami bermain kriket, ingin pergi shalat ke masjid pun tidak perlu mengganti pakaian karena sudah menutup aurat dengan sempurna. Ketiga, karena ini budaya kami, kami benar-benar cinta budaya kami, jadi kami harus pakai ini, tidak ada tuntutan dari pemerintah atau pihak lainnya, dan karena Kurta dan Kameez lah Pakistan menjadi identik, Insya Allah orang dari belahan dunia manapun akan langsung notice “Pakistan” hanya dengan melihat pakaian kami.” Begitulah mereka menjelaskan.



Wah ternyata seperti itu ya pandangan masyarakat Pakistan terhadap pakaian mereka, dan kalau teman-teman perhatikan, mulai dari pekerja bangunan, dosen kampus, sampai pejabat-pejabat pakaiannya Kurta dan Kameez semua, tapi tentu ada perbedaan yang terlihat jelas seperti bahan Pakaian, atau tambahan rompi agar terlihat elegan, hanya sebagian kecil di kota besar yang memakai pakaian modern kasual seperti jeans, sweater, kaos oblong dsb.

Tapi teman-teman tahu tidak? Ternyata ada loh beberapa negara lain yang juga mengadopsi Kurta dan Kameez sebagai pakaian tradisional mereka, diantaranya ada India, Bangladesh, Nepal, Sri Lanka, dan Afghanistan, meski tidak ada yang seidentik Pakistan menggunakan Kurta sebagai pakaian sehari-hari dalam berbagai kondisi, tapi mereka menempatkan Kurta sebagai Pakaian adat yang biasa digunakan dalam acara-acara, Festival, kegiatan keagamaan, dan pertemuan sosial lainnya, walaupun ada beberapa negara yang berbeda autentik Kurta-nya dengan Kurta mayoritas pada umumnya. Wah siapa sangka ternyata Pakistan bukan satu-satunya role model Kurta ya.

Kendati demikian, pakaian Kurta sudah menyebar ke berbagai negara terutama negara-negara yang banyak penduduk muslim nya loh, terutama di negara-negara rumpun melayu dengan desain dan motif yang sudah banyak dimodifikasi sesuai selera masyarakat sekitar dan dipadukan dengan desain khas negara-negara tertentu.

Kalau teman-teman gimana nih? Lebih suka Kurta asli Pakistan atau Kurta yang udah modified? Hehehe







# Muhammad Ali Jinnah

## Quaid-i-azam

Mahomed Ali Jinnah Bhai atau yang lebih dikenal dengan nama Muhammad Ali Jinnah adalah seorang pengacara, politikus, Gubernur-Jenderal Dominion Pakistan dan Bapak Pendiri Pakistan yang diakui. Berkat jasanya dalam memimpin kemerdekaan Pakistan dari India, yang pada saat itu dikuasai oleh Inggris, julukan "Bapak Pendiri Pakistan" dapat ia peroleh. Lahir pada 25 Desember 1876 di Karachi, Pakistan. Ayah Muhammad Ali Jinnah bernama Jinnahbhai Poonja dan ibunya bernama Mithibai Jinnah. Jinnahbhai Poonja adalah seorang pedagang Gujarat yang mengeksport berbagai macam barang (Kapas, wol, dll). Lambat laun bisnis yang dibangun oleh ayahnya tumbuh dan berkembang. Salah satu faktor yang membuat bisnis ini berkembang adalah berkat dibukanya Terusan Suez pada 1869. Pada 1875 kedua orangtua Ali Jinnah memutuskan untuk pindah ke Karachi, Pakistan.

Selain itu, keluarga Ali Jinnah juga merupakan keluarga politik asal Pakistan dan memainkan peran penting dalam Gerakan Pakistan untuk pembentukan Pakistan, menjadi sebuah negara terpisah bagi Muslim di India. Keluarga Muhammad Ali Jinnah merupakan pemeluk agama Islam Syiah yang bermazhab Ismailiyah. Seiring beranjak dewasa, Ali Jinnah memilih untuk menganut Islam Syiah dan bermazhab dengan Dua Belas Imam Syiah.



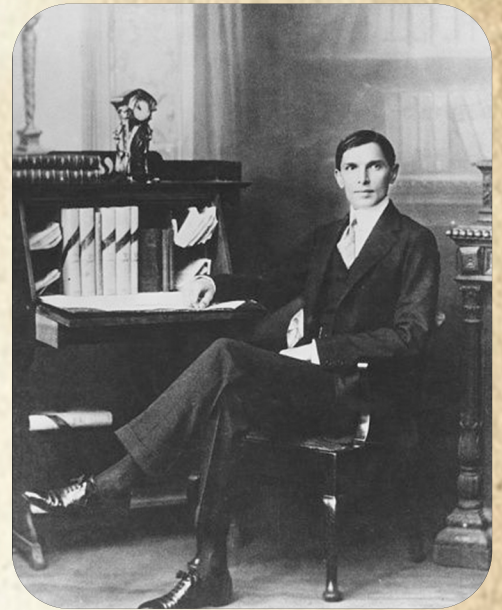


“  
I DO NOT BELIEVE IN TAKING THE  
RIGHT DECISION,  
I TAKE A DECISION AND  
MAKE IT RIGHT”

Quaid-e-Azam



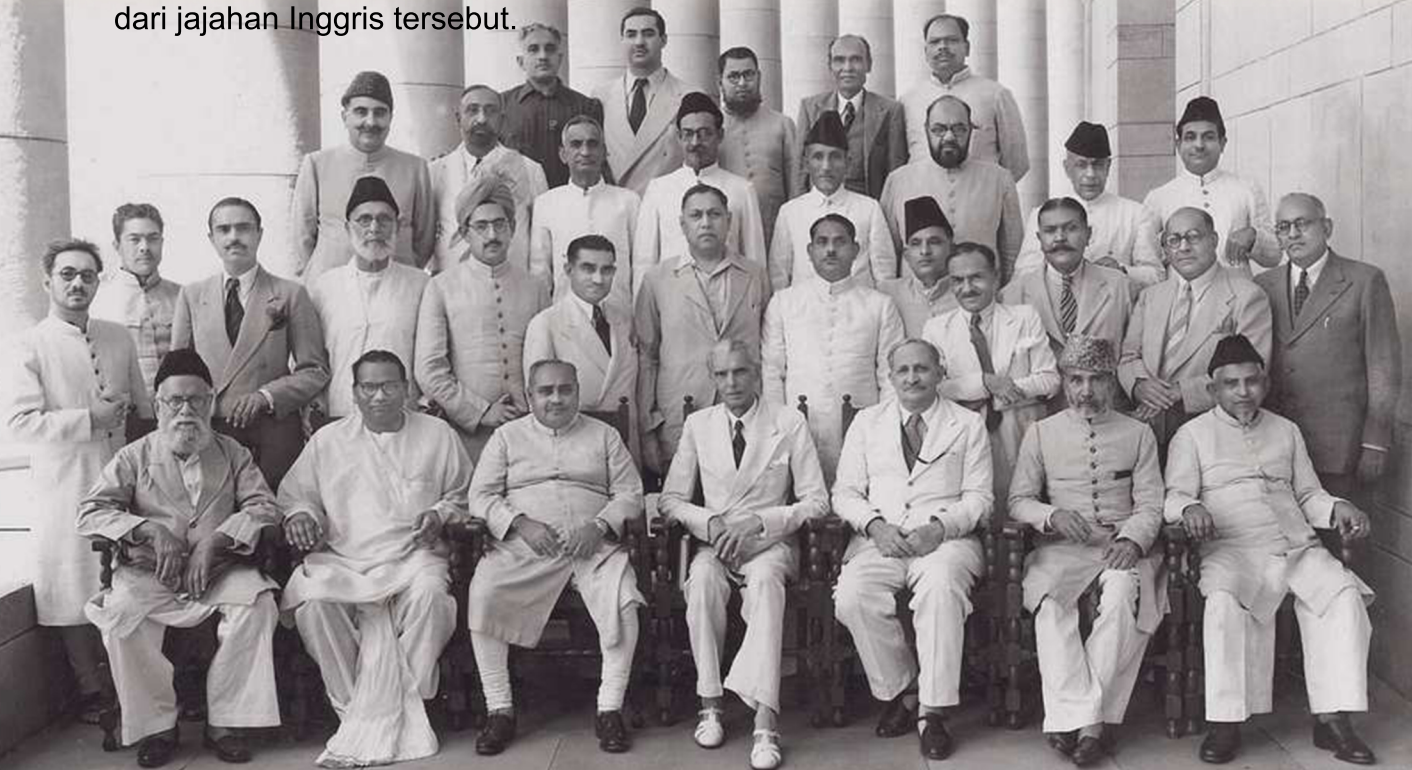
Madrasatul Islam di Sind, Karachi adalah tempat Ali Jinnah mengenyam pendidikan masa kecilnya. Sebelum Ali Jinnah melanjutkan studinya di Christian Missionary Society High School, ia sempat tinggal bersama ibunya di Mumbai, dan ia hanya menetap beberapa bulan saja di Mumbai, hingga akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke Karachi, Pakistan. Ketika Muhammad Ali Jinnah ingin berangkat dan magang di London, Inggris. Ibunya (Mithibai Jinnah) menikahkan Ali Jinnah dengan seorang gadis yang bernama Emibai. Pada saat itu usia Ali Jinnah baru memasuki 15 tahun.



Perjodohan ini dilakukan karena pengharapan seorang ibu kepada anaknya agar bisa kembali lagi ke Karachi, Pakistan usai magang dari London, Inggris.

Pada 1893 Ali Jinnah bertolak ke London, dan semenjak saat itu pula ia tidak pernah lagi bertemu dengan ibu dan istrinya, karena keduanya telah meninggal ketika Ali Jinnah masih berada di London, Inggris. Pengacara dan Politikus Muhammad Ali Jinnah mulai mempelajari hukum di asosiasi hukum Lincoln's Inn, setelah beberapa bulan ia magang bersama rekan kerja ayahnya. Pada tahun 1896 Ali Jinnah menyelesaikan ujian hukum sebagai pengacara dan menjadi lulusan termuda.

Selain itu, semasa Ali Jinnah masih menempuh pendidikannya di Inggris, ia tidak hanya fokus dalam ilmu hukum sebagai pengacara, tetapi ia juga telah tertarik dalam dunia politik. Selama menjadi pengacara, ia pun telah terjun di dunia politik sebagai seorang nasionalis liberal. Di tahun yang sama selesai kelulusannya, Ali Jinnah kembali ke Mumbai untuk memanfaatkan ilmu hukum yang telah ia pelajari. Dengan gelar yang diperolehnya, ia membuka praktik sebagai pengacara di pengadilan tinggi Mumbai. Ali Jinnah terus menekuni karirnya hingga akhirnya ia dapat memecahkan beberapa masalah kasus yang terkenal. Meski kala itu ia memperoleh keterbatasan, dikarenakan menjadi satu-satunya pengacara Muslim di Mumbai. Liga Muslim India Muhammad Ali Jinnah tumbuh menjadi salah satu tokoh yang menentang penjajahan Inggris atas India. Ia berdiri dan mendukung kebebasan untuk komunitas Muslim di India dari jajahan Inggris tersebut.





Salah satu cara penentangan yang dibuat oleh Ali Jinnah adalah dengan mendirikan organisasi keagamaan. Organisasi yang didirikannya pada tahun 1906 yang memiliki peran dalam kebebasan dan kemerdekaan Pakistan dari jajahan Inggris. Nama organisasi yang didirikan oleh Ali Jinnah adalah Liga Muslim India dengan bertujuan untuk melindungi, meningkatkan hak-hak politik dan kemanusiaan dalam kepentingan umat Islam di India serta usaha untuk pencegahan timbulnya pemaksaan atau tekanan dari komunitas lainnya.

Pakistan dan kemerdekaannya Ketika Muhammad Ali Jinnah menjadi presiden Liga Muslim India pada periode 1920-1930 dan 1937-1947, peran Ali Jinnah bagi Muslim di India semakin vital. Resolusi Lahore yang dilahirkan oleh Liga Muslim India yang didirikan oleh Ali Jinnah, mendesak cepat untuk segera memisahkan Islam dari India dan mendirikan negara Islam sendiri. Untuk melestarikan tradisi Muslim dan melindungi kepentingan politik mereka, maka perpisahan adalah salah satu cara terbaik yang dilakukan.

Dikarenakan visi tentang persatuan Hindu-Muslim yang terjadi pada tahun 1940-an sudah terlihat tidak realistis lagi bagi Ali Jinnah, hingga akhirnya pada tahun 1942, Liga Muslim India mengadopsi Resolusi Pakistan untuk membagi India menjadi negara bagian. Inggris mengirim kabinet, setelah empat tahun kemudian, dan membagi negara ini menjadi tiga wilayah: • India (Wilayah pertama dengan mayoritas Hindu). • Pakistan (Wilayah kedua dengan mayoritas Muslim). • Bengal dan Assam (Wilayah ketiga dengan mayoritas Muslim). Pada 14 Agustus 1947 Muhammad Ali Jinnah mewujudkan mimpinya untuk mendirikan negara Pakistan. Ali Jinnah juga menyampaikan pidato pada Majelis Konstituen yang disampaikan pada 11 Agustus 1947, yang berisi tentang pemerintahan inklusif dan impartial, serta kebebasan beragama, aturan hukum, dan kesetaraan bagi seluruh golongan. Wafat Pada tahun 1930-an Muhammad Ali Jinnah telah mengalami penurunan kesehatan dalam usahanya untuk memperjuangkan kemerdekaan Pakistan.

Di usianya yang memasuki 71 tahun dengan penderitaan penyakit TBC yang dialaminya, Muhammad Ali Jinnah akhirnya meninggal dunia pada 11 September 1948 di Karachi, Pakistan. Semasa sakitnya, Ali Jinnah juga di rawat oleh adik terdekatnya (Fatima Jinnah) hingga ia meninggal. Jasa Muhammad Ali Jinnah akan terus terkenang hingga saat ini. Karena ia telah mengubah nasib umat Islam yang berada di anak benua India untuk mendapatkan kebebasannya.



“

*Pakistan not only means freedom and independence but the Muslim Ideology which has to be preserved which has come to us as a precious gift and treasure and which we hope other will share with us*

*Muhammad Ali Jinnah*

”





**Belajar dari Pakistan:**

# PENDIDIKAN MORAL SPRITUALITAS DI ERA MODERN

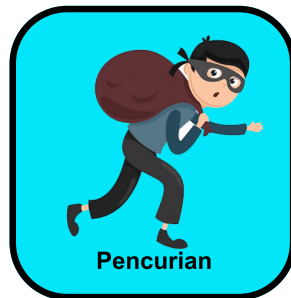
Salah satu tantangan terbesar umat manusia saat ini adalah menghadapi era 4.0. Dimana era ini adalah era globalisasi, modern dan perkembangan teknologi yang cukup pesat. Bahkan dalam suatu istilah, zaman ini dinamakan dengan zaman yang tiada batas. Dimana komunikasi yang sangat terjangkau seakan membawa manusia pada ruang tertentu dan sempit dalam lingkup dunia yang sangat luas. Ini adalah bentuk kemodernan yang positif. Dalam hal lain, zaman tiada batas juga termaknai dalam lingkup negatif. Maka tentu dalam menghadapi zaman era sekarang ini, bukan hanya menjadi suatu kemudahan, namun juga menjadi suatu cobaan dan ujian.

Dalam makna lain, kehidupan yang serba modern saat ini seakan bertolak belakang dengan kekhusyuan ibadah umat manusia. Contoh kecil yang konkrit yang mungkin bisa menjadi tolak ukur dua hal ini adalah misalkan pada saat ini sangat terkenal dengan era gadget. Dimana gadget ini telah diketahui akan memakan waktu yang terpakai begitu banyak. Manusia saat ini akan mudah terlena dengan keindahan gadget yang menguji mata. Tidak sadar banyak waktu yang sudah “dirampok” oleh benda ini. Dan membuang waktu-waktu optimal untuk memperbanyak ibadah kepada Allah swt. Apalagi, banyak orang di masa sekarang ini setelah selesai ibadah langsung membuka gadget yang ada di tas nya. Ini hanya contoh kecil. Bersifat remeh namun ini semua mengikis kekhidmatan peribadahan kepada sang Khalik.





Lebih lanjut, menurut **Thomas Lickona** dalam bukunya **Mendidik Untuk Membentuk karakter**, ada delapan gejala permasalahan karakter yang dialami oleh peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk merubah ke arah yang lebih baik. Gejala-gejala kerusakan moral tersebut adalah sebagai berikut:



Maka suatu kesimpulan singkat, penyebab kosongnya karakter spritualitas di era modern ini adalah minimnya pemahaman tentang agama dan Ketuhanan, hodenisme duniawi, dan perilaku yang tidak baik. Secara agama Islam, kita mengenal bahwa akhlak menjadi suatu hal yang sangat penting dalam berkehidupan. Bahkan Nabi Muhammad saw bersabda dalam haditsnya :

*Aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia*  
*HR Bukhori Muslim*

Dalam dunia Pendidikan kita mengenal Pendidikan karakter atau moral. Secara esensi sama, yaitu mementingkan Pendidikan akhlakul karimah agar menjadi kepribadian manusia dan sebagai output termahal Pendidikan. Hasil syariat dan Pendidikan adalah akhlak yang baik. Jika akhlak tidak menyatu dalam kepribadian manusia. Maka manusia akan senantiasa melakukan yang tidak baik dan jauh dari spiritualitas kepada Rabnya.

Di negara Pakistan misal, dari segi pemberdayaan manusia religius sangat tinggi dan dominan. Apalagi tahun ini yaitu tahun 2024, Pakistan menjadi negara dengan populasi muslim terbesar di dunia setelah sebelumnya dipegang oleh Indonesia. Di negara Pakistan, spiritualisme menjadi andalah dalam kehidupan keseharian walaupun tentunya masih ada diantara mereka yang meninggalkan spiritualitas. Dalam hal religius yang tinggi di Pakistan, salah satu contohnya bisa diambil pada saat bulan suci Romadhon, rakyat Pakistan selalu berbondong-bondong untuk melaksanakan iktikaf, sholat terawih 1 juz per-malam di setiap masjid. Masjid seakan mengalahkan pasar yang mana menjadi pusat pemantik keramaian manusia. Dalam hal sholat berjamaah di masjid pun Pakistan menjadi negara yang bisa dikatakan cukup agamis sebagai negara muslim.



Namun jika meninjau dari segi kaca mata yang berbeda, tentu akan ditemukan sisi negatif dari setiap negara. Pakistan memang memiliki angka religius yang tinggi namun juga secara sumber daya manusia atau moral manusia masih banyak diantara mereka yang belum dikatakan baik secara moral. Masih sering adanya keributan masal, pencurian, pembegalan, pemerkosaan, egoisme dan lain-lain. Belum lagi soal kebersihan, negara Pakistan masih harus membenahi dan mendidik rakyatnya tentang arti besar suatu kebersihan. Secara inti, Pakistan yang dapat dikatakan religius dalam segi agama dan peribadahan namun masih dikatakan kurang dalam segi moralitas. Karena sesungguhnya, religius seharusnya memberi efek yang baik pada moral.



Dari tinjauan masalah-masalah kemanusiaan yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan moral di negara Pakistan khususnya dan dari luar negeri umumnya merupakan masalah yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Karena akhlak atau karakter merupakan tujuan inti pendidikan. Maka dalam hal ini perlunya memperhatikan pengembangan pendidikan akhlak. Al-Quran memberikan peranan yang penting dalam pendidikan akhlak dan pengembangannya. Sekaligus menyatukan moral dengan spiritualitas.

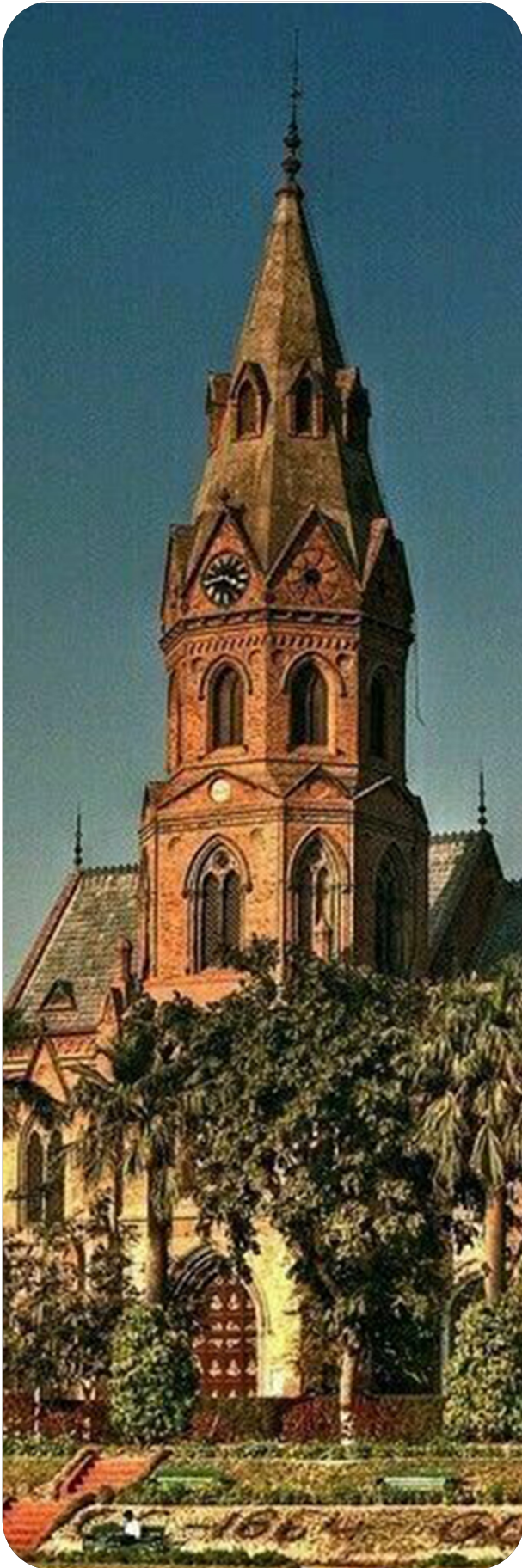
Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan dan sekaligus kitab moral. Alasan pertama, dilihat dari segi surah yang pertama kali diturunkan adalah surat yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu surat Al 'Alaq (96) ayat 1-5,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”  
(Q.S. al Alaq/ 96: 1-5)

Kata iqra terambil dari kata qara'a yang berarti menghimpun. Dalam kegiatan iqra dalam arti menghimpun ini lahir bermacam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik yang tertulis maupun tidak. Maka dari itu, makna iqra adalah bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak. Dalam arti luas, wahyu pertama yang turun di Al-Qur'an ini adalah pendidikan mencari ilmu dan mendidik manusia ke arah yang baik.



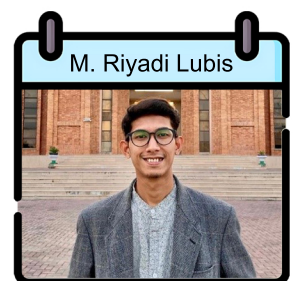


Kedua, dilihat dari segi misi utamanya, Al-Qur'an memiliki misi utama yaitu pembinaan karakter mulia. Terdapat ratusan ayat Al-Qur'an yang secara konkrit mengatur moral dan spiritualitas manusia. Dalam hal ini Fazlur Rahman menyatakan bahwa, secara eksplisit dasar ajaran Al-Qur'an adalah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial. Hukum moral tidak dapat diubah. Ia merupakan perintah Tuhan, manusia tidak dapat membuat hukum moral, bahkan ia sendiri harus tunduk kepadanya. Hal ini disebabkan karena tekanan utama Al-Qur'an adalah pada sektor moral atau akhlak.

Dari uraian diatas sekiranya dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an diturunkan benar-benar seakan sebagai "kitab pendidikan moral kehidupan manusia". Al-Qur'an berisi tentang ujaran-ujaran yang berisi pendidikan terutama karakter manusia di masa 4.0 ini. Juga telah memberikan pembelajaran, isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan sekaligus dapat merubah akhlak atau karakter anak dari masalah-masalah akhlak anak yang telah dijelaskan diatas.

Dari bukti-bukti nyata tentang kehidupan saat ini, maka sangat berimbas kepada kekuatan spiritualitas manusia. Manusia yang secara hakikat membutuhkan agama dan Tuhan dan mempunyai kewajiban untuk ber-akhlakul karimah justru disodorkan kebiasaan-kebiasaan buruk lingkungan yang membawa mereka kepada jurang kemunduran. Ini adalah tugas manusia secara pribadi dan tugas berat masyarakat secara umumnya untuk mengubah lingkungan menjadi ke arah yang lebih baik.

Sebagai solusi, manusia pada saat ini harus sadar akan pentingnya peranan spiritualitas dalam membentuk karakter kemanusiaan yang baik. Manusia juga harus sadar mana hal yang bersifat baik yang dapat mendukung pengembangan spiritualitas dan karakter, dan mana hal yang bersifat buruk yang dapat mengikis spiritualitas. Dengan bentuk kesadaran-kesadaran ini akan menunjukkan dan mengarahkan manusia akan pentingnya suatu aturan lingkungan yang baik. Hal ini akan mempengaruhi karakter manusia di sekitarnya, dan akan menumbuhkan setiap kebiasaan yang baik. Secara otomatis akan menumbuhkan kecintaan manusia akan spiritualitas kepada sang penciptanya dan dapat menyeimbangkan dengan serba-serbi kehidupan saat ini.







# *Serpihan*

Fauzan Jamil

Menepilah sebentar  
Tanpa sadar, kau melukai dirimu secara perlahan  
Sudah waktunya bukan?  
Memberikan sedikit kebahagiaan

Menyisihkan sedikit ketenangan  
Mungkin usahamu pernah ter-abai  
Perjuanganmu ikut disia-siakan  
Semangatmu seakan dihancurkan

Tapi apakah kau akan padam?  
Atau kembali dengan sebuah pembuktian?  
Lukamu tampak begitu dalam  
Menyisakan tatapan, penuh dengan kebencian

Kawan, sekarang bukan waktunya untuk berhenti  
Masih banyak lautan yang harus kita arungi  
Senyuman indah penuh dengan arti  
Sedikit lagi kau akan dapati

Bukankah kisah ini penuh makna?  
Menyadarkan diri, yang seolah lupa  
Bahwa rasa sakit menjadi tanda  
Kita masih seorang manusia  
Memiliki perasaan dan tidak gila



**ZAMEER Magazine** - Vol. 1  
Persembahan Kontributor Dari:  
Departemen Pendidikan dan Keilmuan PPMI  
Pakistan - 2023 - 2024





# ZAMEER

Magazine

**Diterbitkan oleh:**  
Departemen Pendidikan dan Keilmuan PPMI Pakistan

2024